

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENERAPKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS IV SD PONTIANAK
TENGGARA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ROIHAH
NIM F37012098**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENERAPKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS IV SD
PONTIANAK TENGGARA**

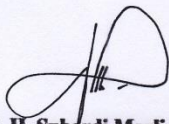
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ROIHAH
NIM F37012098**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marti, M.Pd.
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II



**Dr. Rosnita, M.Si.
NIP 196210051987032002**

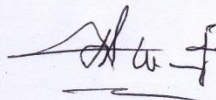
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS IV SD PONTIANAK TENGGARA

Roihah, Suhardi Marli, Rosnita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email : Raiha_93@Yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the learning outcome in sosial science used jigsaw type of cooperative learning in grade IV of Elementary School 37 Southeast Pontianak. The method used in this research is descriptive method, the form of research is classroom action research, and the nature of research is collaborative. Research subjects were students of class numbering 28 peoples. The results were obtained (1). The performance of teachers in designing learning from the first cycle is 3.08, the second cycle is 3.50, and the third cycle is 3.73 (2). The performance of teachers in implementing the learning of the first cycle is 2,97, the second cycle is 3.36, and the third cycle 3.60 (3) . On average the study of students increased from the first cycle of 74,64 into a 82,30 second cycle, and the cycle III, 86,15 . By applying jigsaw tupe of cooperative learning to improve learning outcomes in social science in grade IV of Elementary School 37 Southeast Pontianak.

Keywords: *Learning outcomes, Social sciences learning, Jigsaw type of cooperative*

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberian ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat kepada siswa. Proses ini berlangsung di sekolah melalui penyelenggaraan proses pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran. Salah satu dari mata pelajaran ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Menurut pendapat Sardjiyo, Didih Sugandi, dan Ischak (2007: 1.26) menyatakan, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu

perpaduan”. Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh (Sri Anitah,2008:2.19). Hasil belajar terbagi kedalam beberapa jenis terbagi kedalam beberapa jenis, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2013: 22-23) mengkasifikasikan jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan. Oleh karena itu secara tidak langsung guru dituntut untuk mengembangkan kemampuannya, guru

juga dituntut untuk lebih profesional, kreatif, inovatif dan proaktif.

Namun kenyataannya, bahwa seringkali guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terkesan monoton dan pengetahuan hanya terpusat pada guru. Maka tidak mengherankan apabila banyak siswa sekolah dasar cepat merasa bosan terhadap penyampaian materi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Menurut hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2016, yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD Negeri 37 Pontianak Tenggara, bahwa dalam mengajarkan materi sumber daya alam guru lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan dari pada kegiatan belajar kelompok.

Dalam hal ini, maka penulis memilih model kooperatif tipe jigsaw. Menurut pendapat Isjoni (2014: 54) mengatakan, “Kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Dalam model kooperatif jigsaw ini lebih menekankan kerja sama dalam kelompok, keaktifan, dan tanggung jawab setiap siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memilih model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Menurut pendapat Agus Suprijono (2014: 46) menyatakan, “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Menurut H. Karli dan Yuliariatningsih (dalam Hamdani, 2011: 165) mengatakan, “Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih”. Menurut pendapat Isjoni (2014: 54) mengatakan: “Kooperatif jigsaw merupakan salah satu

tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Menurut pendapat Rusman (2012: 123) mengatakan: “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Jadi, hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku. Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman 2012: 123) mengatakan: “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Seseorang akan mengalami perubahan dalam beberapa hal setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut pendapat Gagne (dalam Aunurrahman, 2012: 47) menyatakan ada lima macam hasil belajar, yaitu: a) Keterampilan intelektual, yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah, b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru, c) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan yang berhubungan dengan otot, e) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku.

Menurut pendapat Munandi (dalam Rusman, 2012: 124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu : 1) Faktor Internal, yaitu a) Faktor fisiologis, kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa. 2) Faktor Eksternal yaitu : a) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain, b) Faktor instrumental, yaitu berupa kurikulum, sarana, dan guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 66) menyatakan, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. menurut Mulyasa (2011: 20) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action Research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas”.

Pelaksanaan tindakan kelas sebaiknya dilakukan bersama-sama oleh sesama guru. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV, dimana peneliti yang menyiapkan tindakan dan melakukan pengajaran sedangkan guru kolaborator mengamati dan menilai proses pelaksanaannya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2012: 62) mengatakan, “Pada Penelitian Tindakan Kelas adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*)”.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara yang beralamat di Jalan Adi Sucipto Gg. 777 Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 37 Pontianak Tenggara berjumlah 28 orang. Terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan merupakan langkah awal dimana sebelum melakukan penelitian peneliti telah mempersiapkan beberapa persiapan atau perencanaan. 2) Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari skenario yang telah dipersiapkan di

perencanaan awal. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw. 3) Tahap pengamatan yaitu kegiatan mengamati oleh guru kolaborator yang telah dilakukan pada saat peneliti yang bertindak sebagai guru sedang melakukan kegiatan mengajar, 4) Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengemukakan kembali apa saja yang menjadi kekurangan saat pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan analisis dokumen. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa lembar IPKG 1 dan IPKG 2, dan dokumen hasil belajar berupa dokumen hasil belajar tes formatif. Adapun teknis analisis datanya adalah sebagai berikut: 1) Untuk menjawab sub masalah 1 dan sub masalah 2 tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran pada materi tentang sumber daya alam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (i)$$

(Nana Sujana 2009: 109)

Masalah 1 tentang kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran pada materi tentang sumber daya alam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (ii)$$

(Nana Sudjana 2009: 109)

Masalah 2 berupa nilai hasil belajar materi tentang sumber daya alam dengan model kooperatif jigsaw akan dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (iii)$$

(Nana Sudjana 2009: 109)

Dengan rentang nilai :

80-100 Amat Baik (A)

70-79 Baik (B)
60-69 Cukup (C)
50-59 Kurang (D). (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 263)

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan kriteria standar ketuntasan minimal di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, dimana ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator Ibu Sabariah, S.Pd, dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw.

Perencanaan

Beberapa hal yang telah dilakukan pada perencanaan pembelajaran siklus I, II, dan III sebagai berikut: 1) Mempersiapkan media tambahan berupa gambar, dan lembar kegiatan siswa. 2) Mempersiapkan alat (kamera) untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. 3) Mempersiapkan tindakan kelas yaitu model kooperatif tipe jigsaw. 4) Mempersiapkan perangkat skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. 5) Mempersiapkan materi dan tugas untuk kegiatan diskusi. 6) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi sesuai dengan yang telah di jadwalkan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2016, siklus II pada Kamis, 18 Agustus 2016 dan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2016. Pada tahap awal guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa. 1) Guru melakukan appersepsi sekaligus memotivasi 2) Guru membagi materi kedalam beberapa topik 3) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok. 4) Siswa yang memperoleh materi dan tugas yang sama membentuk kelompok baru (tim ahli) untuk melakukan diskusi. 5) Kemudian siswa satu persatu menjelaskan kepada anggota kelompoknya apa yang telah dipelajari bersama tim ahli lainnya. 6) Guru menunjuk setiap perwakilan tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi 7) Guru meneugaskan kelompok-kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi, setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil presentasi. 8) Membahas hasil presentasi bersama-sama 9)Penutup.

Observasi

Guru kolaborator melakukan pengamatan atau observasi pada setiap siklus terhadap kemampuan peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja guru dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran

N0	Aspek Yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran			
	Rata-rata Skor A	2,67	3,33	3,67
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Awal			
	Rata-rata Skor B	3,00	3,50	3,75
C.	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran			

	Rata-rata Skor C	3,00	3,50	3,50
D.	Kegiatan Pembelajaran dalam Jigsaw			
	Rata-rata Skor D	3,00	3,50	3,70
E.	Penilaian Hasil Belajar			
	Rata-rata Skor E	3,67	3,67	4,00
	Total Skor A+B+C+D+E/5	15,34	17,50	18,65
	Rata-rata	3,08	3,50	3,73
	Kriteria	Baik	Baik sekali	Baik sekali

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa RPP yang dibuat sudah baik namun ada aspek yang belum mencapai cakupan rumusan tujuan, pemilihan materi kurang sistematis, pemilihan media belajar belum disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan tahapan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dengan

demikian tabel menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,42, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,23, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 0,65 dengan rata rata-rata sebesar 3,73 dikategorikan “baik sekali”.

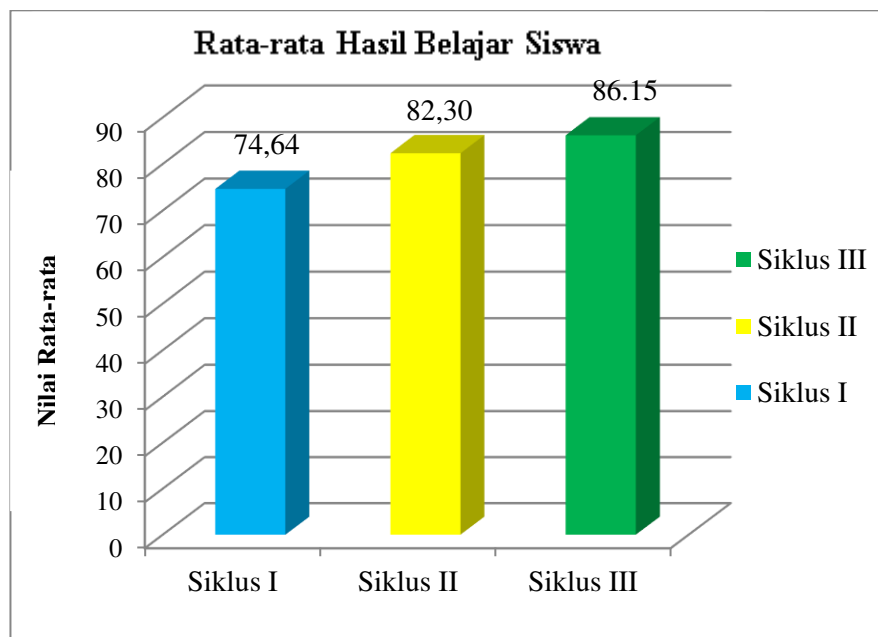
Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A.	Kegiatan Pendahuluan			
	Rata-rata Skor A	3,00	3,00	3,67
B.	Kegiatan Inti			
	Rata-rata Skor B	2,89	3,11	3,44
C.	Kegiatan Penutup			
	Rata-rata Skor C	3,00	3,67	3,67
	Total Skor A+B+C/3	8,89	9,77	10,67
	Rata-rata	2,97	3,25	3,56
	Kriteria	Cukup	Baik	Baik sekali

Pada tabel 2 dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan membuka pelajaran sudah dilakukan dengan baik, kemampuan guru dalam membimbing setiap kelompok masih belum maksimal dan kegiatan menutup pembelajaran sudah baik. menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan

bahwa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,28 , dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,31, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 0,59 menjadi 3,56 dengan kategori “baik sekali”.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut



Grafik 1
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 1, Dapat dilihat bahwa pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Nilai siswa juga tidak ada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,66, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 3,85, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 11,51.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan umum yang didapat adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari submasalah yang telah diuraikan. Terdapat peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada

siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,08 dengan kategori “Baik”, pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dengan kategori “Baik sekali”, dan pada siklus III diperoleh skor rata-rata sebesar 3,73 dengan kategori “Baik sekali”. Terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 2,97 dengan kategori “Cukup”, pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 3,36 dengan kategori “Baik”, dan pada siklus III diperoleh skor rata-rata sebesar 3,60 dengan kategori “Baik sekali”. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khusus materi sumber daya pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,64 dengan kategori “Baik”, pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 82,30 dengan kategori “Baik sekali”, dan pada siklus III diperoleh skor rata-rata sebesar 86,15 dengan kategori “Baik sekali”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai

berikut: 1). Dalam kegiatan pembelajaran, guru sekaligus sebagai peneliti diharapkan menjadikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2). Dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan bersikap saling menghargai kerjasama dalam kelompok pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar menghasilkan suasana belajar yang saling menguntungkan. 3). Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan yang konkret berdasarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabetha.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabetha.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah, W. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD : Jakarta* : Universitas Terbuka.(cetakan ke-5).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.